Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Periode Ke-1 Kepemimpinan Jokowi

Lulu Asmi F
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
luluas6666@gmail.com

Abstract—This study aims to examine the influence of fundamental factors on stock prices. The object of research in this paper is state-owned companies and private companies in the infrastructure sector that are listed on the IDX and run the 1000km work program for Jokowi's National Strategic Project (PSN) toll road in the 2017-2019 period. The sample research technique was carried out using a purposive sampling method and obtained a research sample of 11 state-owned companies and private companies in the infrastructure sector listed on the IDX and running the 1000km work program for Jokowi's National Strategic Project (PSN) toll road in the 2017-2019 period. The type of data used is secondary data in the form of financial reports and quarterly reports of the company. This research uses panel data regression analysis as a method to measure the effect of independent variables on the dependent variable using the Eviews application. The panel data regression model is determined based on 2 tests, namely the Chow Test and the Hausman Test to obtain the best regression model. In the research, it was found that the best regression model for this study is the Random Effect Model (REM). After the panel data regression test, the results show that simultaneously the fundamental variables (ROA, EPS, NPM, DER, PER and CR) have a positive effect on the stock price of the infrastructure sector which implemented the National Strategy Program in the construction of 1000 km of toll roads during President Jokowi's leadership. Partially ROA, EPS, PER and PBV have a significant effect while NPM, DER, and CR do not have a significant effect on the stock price of the infrastructure sector that implemented the National Strategy Program in the construction of 1000 km of toll roads during President Jokowi's leadership.

Keywords—Fundamental Factors, Jokowi's 1st Period Toll Road Work Program, Stock Prices, Financial Performance, Financial Ratios.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap harga saham. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah Perusahaan BUMN dan Perusahaan Swasta sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dan menjalankan program kerja 1000km jalan tol Proyek Strategis Nasional (PSN) Jokowi pada periode 2017-2019. Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 Perusahaan BUMN dan Perusahaan Swasta sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dan menjalankan program kerja 1000km jalan tol Proyek Strategis Nasional (PSN) Jokowi pada periode 2017-2019. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan triwulanan perusahaan tersebut. Penelitian-ini menggunakan analisis regresi panel data sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi Eviews. Model regresi data panel ditentukan berdasarkan 2 tes yaitu Uji Chow dan Uji Hausman untuk mendapatkan model regresi terbaik. Dalam penelitian, ditemukan bahwa model regresi terbaik untuk penelitian ini merupakan Random Effect Model (REM). Setalah uji regresi data panel hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel fundamental (ROA, EPS, NPM, DER, PER dan CR) berpengaruh positif terhadap harga saham sektor infrastruktur yang menjalankan Program Strategi Nasional dalam pembangunan 1000km jalan tol pada masa kepemimpinan Presiden Jokowi. Secara parsial ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh signifikan sementara NPM, DER, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur yang menjalankan Program Strategi Nasional dalam pembangunan 1000km jalan tol pada masa kepemimpinan Presiden Jokowi.

Kata Kunci—Faktor Fundamental, Program Kerja Jalan Tol Periode ke-1 Jokowi, Harga Saham, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak kepemimpinannya sebagai Presiden RI ke-7 sejak 20 Oktober 2014, Presiden Joko Widodo melakukan Proyek Strategis Nasional (PSN) dalam pembangunan infrastruktur yang merupakan salah satu modal utama bagi Indonesia untuk dapat melaju dan bersaing dengan negara-negara lain. Dalam Proyek Strategis Nasional ini, salah satu rencana awal adalah membangun jalan sepanjang 1.000 kilometer selama lima tahun ke depan (periode pertama kepemimpinan Jokowi). Pemerintah pun telah mengalokasikan anggaran APBN untuk pembangunan infrastruktur dasar sebesar Rp.525 Triliun, BUMN sebanyak Rp.1,258 Triliun dan swasta sebesar Rp.2,414 Triliun (kppip.go.id). Jumlah anggaran tersebut meningkat 49 persen dari alokasi anggaran infrastruktur tahun 2016 yang hanya sebesar Rp.399,7 Triliun.

Dikarenakan besar-nya perhatian pemerintah terhadap infrastruktur dalam pembangunan jalan tol beberapa tahun

terakhir ini yang diakibatkan oleh program kerja periode ke-1 presiden Jokowi, hal itu dapat meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan-perusahaan yang terlibat langsung dengan sektor infrastruktur. Dengan adanya hal ini, tentu saja mendorong minat para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor infrastruktur yang menjalanan Proyek Strategis Nasional (PSN) ini.

Walaupun berinvestasi dalam sektor infrastruktur pembangunan proyek nasional jalan tol dalam program Jokowi terlihat menjanjikan, namun tetap saja sebelum mengambil keputusan, para investor dalam menanamkan dananya diharapkan untuk terlebih dahulu mengkalkulasi nilai intrinsik dengan nilai pasar sahamnya pada saat menjual atau membeli saham. Karena pada dasarnya tidak satupun aktivitas investasi yang sepenuhnnya bebas dari resiko. Untuk menghindari adanya resiko dalam berinvestasi, maka dari itu seorang investor biasanya menganalisis, tujuannya agar dapat menentukan apakah harga saham tersebut sudah benar mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

Untuk mengetahui prospek perusahaan, terdapat dua analisis yang biasa digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian ataupun prediksi terhadap nilai saham. Dua cara analisis tersebut adalah analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Melalui analisis fundamental kita bisa mengetahui kondisi perusahaan, apakah tergolong perusahaan yang sehat dan selalu untung, atau apakah perusahaan selalu merugi dan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Fundamental suatu perusahaan juga merupakan suatu ukuran yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan yang relatif besar dan konsisten. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis pergerakan grafik harga saham perusahaan. Jika arah grafik harga berubah dari nilai tinggi menurun kebawah atau sebaliknya, hal ini akan terkonfirmasi oleh analisis teknikal.

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham ialah nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, hal demikian terjadi dikarenakan para investor terpengaruh oleh nilai perusahaan yang baik dan menaruh dananya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan ke-efektifan dan ke-efisienan perusahaan tersebut dalam mengelola aktivitas dan sumberdaya-nya.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan biasa digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, dikarenakan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan tingkat nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat nilai perusahaan, maka semakin tinggi nilai harga saham yang mengartikan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam meng-efektifkan aktivitasnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Iai (2007) “Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Sucipto (2003) “Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Selain kinerja keuangan, terdapat analisis fundamental yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Husnan (2001) “Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham”.

Kinerja keuangan dan faktor fundamental sangat penting karena dapat mempengaruhi harga saham dengan cara jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka minat investor untuk membeli saham tersebut naik, maka akan semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan laba, jika permintaan naik harga saham perusahaan ikut naik pula hal tersebut juga dapat menaikkan nilai perusahaan karena dinilai investor sebagai perusahaan yang efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas perusahaannya.

Selain itu kinerja keuangan dan faktor fundamental juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berkembang atau sebaliknya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, investor dapat menggunakan rasio keuangan.. Beberapa variabel faktor fundamental yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio likuiditas yang meliputi:

1. *Return On Assets* (ROA)

   Yaitu rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Dengan rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan secara efektif menggunakan asetnya dalam operasi perusahaan.

   Menurut Silalahi (1991) dalam penelitiannya, menyatakan jika suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai ROA yang tinggi dan meningkat disetiap periode-nya maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Adi I. Setiyanto dan Hadi Arfan (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. *Earning Per Share* (EPS)

   Merupakan laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Jika laba per saham (EPS) perusahaan tersebut tinggi, maka akan lebih banyak investor

yang bersedia membeli saham, sehingga harga saham pun tinggi.

Menurut Hanafi (2003) EPS merupakan rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sahamnya. Hal itu diperkuat oleh penelitian terdahulu Oktavia dan Ervita (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian penjualan bersih kredit dan juga menunjukkan efisiensi biaya bank. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham juga akan meningkat. NPM juga dapat digunakan untuk mengukur semua efisiensi, termasuk produksi, manajemen, pemasaran, pendanaan, penetapan harga, dan manajemen pajak (Prastowo,1995).

Menurut Rechtmawan Dwipayana (2007) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa nilai NPM yang tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Yaitu rasio solvabilitas yang menunjukkan persentase dana yang diberikan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasionya, semakin sedikit dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Robert Ang, 1997).

Menurut Ridho D. Mahfudz (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Yaitu rasio pasar yang mengukur berapa banyak saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini adalah rasio antara harga pasar per saham dan laba per saham. Semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi harga sahamnya; sebaliknya semakin rendah rasio PER maka semakin rendah harga sahamnya, namun laba per sahamnya relatif tinggi (Ganto, 2008).

Menurut Jogiyanto (1998) disebutkan bahwa variabel-variabel yang cocok digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain adalah variabel PER. Karena diketahui jika nilai PER meningkat, maka meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, dengan kata lain PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Ridho D. Mahfudz (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6. *Price to Book Value* (PBV)

Yaitu rasio pasar yang digunakan unutk mengukur kinerja saham terhadap nilai pembukuannya. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi valuasi investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan dana perusahaan yang sudah diinvestasikan (Hardiningsih, 2002).

Menurut Ridho D. Mahfudz (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

7. *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau hutang dengan aset perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Subramanyam, dan Wild, 2010). Semakin tinggi CR maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Oktavia dan Ervita (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN dan perusahaan swasta sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 dan menjalankan program kerja pembangunan proyek strategis nasional pada masa kepemimpinan Jokowi periode pertama (2015-2019) dalam pembangunan Jalan Tol.

Pada penelitian ini peneliti mengambil 11 sampel perusahaan BUMN dan swasta yang tetap *listing* dan menjalankan Proyek Strategis Nasional pada pembangunan jalan tol tahun 2017-2019 periode pertama kepemimpinan Presiden Jokowi. Juga merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan-nya selama periode tersebut.

C. Metode Analisis Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk dapat menentukan model terbaik yang akan digunakan, penulis harus menguji terlebih dahulu dengan Chow *test* yang digunakan untuk memilih apakah menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji yang kedua merupakan *Hausman test* yang digunakan untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Ketiga uji tersebut digunakan untuk memilih model terbaik regresi data panel. Berikut penjelasan kedua uji tersebut:

1. Chow Test

Uji yang membandingkan antara menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika hasil probabilitas *Chi-Square* >0,05 maka

model yang terpilih adalah *Common Effect Model* sedangkan Jika hasil probabilitas *Chi-Square* <0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model.*

2. Hausman Test

Uji yang membandingkan antara menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika hasil *Hausman Test (*p > 0,05) maka *Random Effect Model* tepat digunakan dalam model panel data sedangkan Jika hasil *Hausman Test (*p < 0,05) maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model.*

D. Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji Hausman dan Chow maka Random Effect Model merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + x_{it}\ \beta_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen (Harga Saham)
α = *Intersep* Gabungan
β = Koefisiensi Regresi
x_{it} = Variabel Independen (ROA, EPS, NPM, DER, PER, PBV, dan CR)
Y_i = *Intersep* individu
ε_{it} = *Error* individu

E. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas p-value, apabila probabilitas p-value < α 0,05 maka H0 ditolak yang artinya variabel independen tersebut memiliki signifikansi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas p-value > α 0,05 maka H0 diterima artinya bahwa variabel independen tersebut tidak memberikan signifikansi terhadap variabel dependen.

F. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas p-value. Apabila probabilitas p-value < α (0.05) maka H0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas p-value > α (0.05) maka H0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F pada analisis regresi data panel yang tertera di tabel 1.2, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA, EPS, NPM, DER, PER, PBV dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur yang menjalankan Proyek Strategis Nasional.

Pada tabel 1.1 berdasarkan hasil Uji t pada analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur yang menjalankan Proyek Strategis Nasional, namun NPM, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur yang menjalankan Proyek Strategis Nasional. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis regresi data panel sebagai berikut:

TABEL 1.1 HASIL UJI T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.596890	0.623459	5.769247	0.0000
LOGROA?	0.353420	0.050166	7.045045	0.0000
LOGEPS?	0.080506	0.036457	2.208223	0.0297
LOGNPM?	0.074362	0.059569	1.248337	0.2151
LOGDER?	0.091101	0.115963	0.785614	0.4341
LOGPER?	2.893934	0.306134	9.453171	0.0000
LOGPBV?	1.557112	0.236928	6.572093	0.0000
LOGCR?	0.140539	0.093826	1.497863	0.1376

TABEL 1.2 HASIL UJI F

R-squared	0.805932	Mean dependent var	0.245273
Adjusted R-squared	0.791004	S.D. dependent var	0.382907
S.E. of regression	0.175050	Sum squared resid	2.788478
F-statistic	53.98690	Durbin-Watson stat	1.550542
Prob(F-statistic)	0.000000		

IV. KESIMPULAN

1. Bahwa secara simultan ROA, EPS, NPM, DER, PER, PBV dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur yang menjalankan Proyek Strategis Nasional.
2. Secara parsial ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur yang menjalankan Proyek Strategis Nasional, namun NPM, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur yang menjalankan Proyek Strategis Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adi I. Setiyanto dan Hadi Arfan (2014) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti di Asia Tenggara Tahun 2008-2012)". Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen. Vol. 2 No. 2.

[2] Agus T. Basuki dan N. Pratowo (2016) Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews). Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

[3] Ahmad F. Karim, Hermanto dan I Nym Nugraha (2018) "Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017" Jurnal Magister Management. Vol 7-Issue 2. Universitas Mataram.

[4] Apriliyanti A. Devia (2015) "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

[5] Arief Witjaksono (2017) Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016: Sekertariat Badan Pengatur Jalan Tol. Jakarta

[6] Azlina Nur (2009) "Pengaruh The Monday Effect Terhadap Return Saham JII di BEI". Pekbis Jurnal. Vol.1 No.1.

[7] Bursa Efek Indonesia. www.idx.com.

[8] Christera K. Indira dan Rini Dwiastutiningsih (2014) "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2013". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 19 No. 3.

[9] Dorothea Ratih, Aprianti, dan Saryadi (2013) "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.

[10] Eva Novieta (2010) "Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa". Universitas Widyatama: Bandung.

[11] Evi Octavia (2010) "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007". Jurnal akuntansi. Vol. 10 No. 2.

[12] Fillya A. Pandansari (2012) "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham". Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.

[13] Fitri A. Sofi (2016) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages di BEI". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5. No.4. STIESIA: Surabaya

[14] Hadi Nor (2013) Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

[15] Irene Oktavia dan Kevin Genjar S.N. (2017) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham". Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Universitas Jember.

[16] Jiwandono Teguh (2014) "Analisis Faktor Fudamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public di Indeks Kompas 100". Jurnal Ilmu Manajemen I. Vol 2. No. 3. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.

[17] Juanita B. Dwialesi dan Ni Putu Ayu (2016) "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100". Jurnal manajemen. Vol. 5 No. 4.

[18] Jumingan (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[19] Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.

[20] Kusumadewi, Andini (2009). "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham". Tesis Pascasarjana. Universitas Padjajaran: Bandung.

[21] Kusumadewi, Anjas "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". Jurnal Akuntansi. UDINUS: Semarang.

[22] Maya Melani (2017) "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Universitas Widyatama: Bandung.

[23] Muhammad G. Al-Qadri (2017) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Price to Earning Ratio Dalam Saham-Saham BUMN Sektor Infrastruktur" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

[24] Nababan U. Liza (2019). "Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Harga Saham Perusahaan Batubara". Jurnal Akuntansi. UNMUL: Kalimantan.

[25] Nuryanto dan Zulfikar B. Pambuko (2018). Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. Cetakan 1. Magelang: UNIMMA PRESS.

[26] Oktavia Dewi dan Ervita Safitri (2015) "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)". STIE MDP: Sumatera Selatan.